

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMP/MTS DALAM PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KECAMATAN RASAU JAYA

Improving the Competence of Junior High School/MTs Teachers in Creating Digital Educational Videos Based on the Pancasila Student Profile in Rasau Jaya Subdistrict

Yohanes Bahari¹, Aminuyati², Amrazi Zakso¹, Andang Firmansyah³, Thomy Sastra Atmaja^{4*}, Diah Trismi Harjanti⁵, Mohammad Rikaz Prabowo³

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura, ²Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura, ³Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tanjungpura, ⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tanjungpura, ⁵Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*Alamat Korespondensi: thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 7 Desember, Tanggal Accepted : 21 September 2026)



Kata Kunci :

Video Pembelajaran, Karakter Pancasila, dan Profil Pelajar Pancasila

Abstrak :

Pembelajaran abad 21 menuntut guru menguasai teknologi digital sebagai media pembelajaran kreatif dan inovatif. Namun, masih banyak guru di daerah seperti Kecamatan Rasau Jaya yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat video pembelajaran digital, padahal Kurikulum Merdeka mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMP/MTs dalam pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui workshop terstruktur. Metode yang digunakan adalah participatory action research dengan tiga tahapan: persiapan (observasi dan analisis kebutuhan), pelaksanaan (ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung menggunakan Canva), serta evaluasi (pre-test, post-test, dan penilaian produk video). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan guru dari 48,6 pada pre-test menjadi 84,6 pada post-test (peningkatan 36,0 poin). Seluruh 35 peserta (100%) berhasil menyelesaikan produk video dengan rata-rata skor 81,9 (kategori Baik). Pemahaman dimensi Profil Pelajar Pancasila mengalami peningkatan tertinggi (37,8 poin), dengan skor integrasi nilai Pancasila dalam video mencapai 85,1. Berdasarkan angket kepuasan, peserta memberikan penilaian sangat baik (rata-rata 3,77 dari skala 4) terhadap pelaksanaan workshop. Kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi sekaligus

memperkuat pengintegrasian karakter Pancasila. Workshop ini efektif meningkatkan kompetensi guru dan dapat direplikasi di daerah dengan karakteristik serupa.

Key word :

*Learning Videos,
Pancasila
Characters, and
Pancasila
Student Profiles*

Abstract :

21st-century learning requires teachers to master digital technology as a creative and innovative teaching tool. However, many teachers in areas such as Rasau Jaya Subdistrict still lack the knowledge and skills to create digital educational videos, even though the Merdeka Curriculum integrates the values of the Pancasila Student Profile into every learning process. This community service initiative aims to enhance the competencies of junior high school (SMP) and Islamic junior high school (MTs) teachers in creating digital educational videos based on the Pancasila Student Profile through structured workshops. The method used is participatory action research, consisting of three stages: preparation (observation and needs analysis), implementation (lectures, Q&A sessions, and hands-on practice using Canva), and evaluation (pre-tests, post-tests, and assessment of the video products). The results of the activity showed an increase in the average knowledge score of teachers from 48.6 on the pre-test to 84.6 on the post-test (an increase of 36.0 points). All 35 participants (100%) successfully completed their video projects with an average score of 81.9 (Good category). Understanding of the dimensions of the Pancasila Student Profile showed the highest increase (37.8 points), with the score for the integration of Pancasila values in the videos reaching 85.1. Based on the satisfaction survey, participants rated the workshop's implementation as very good (an average of 3.77 on a 4-point scale). This activity successfully bridged the gap in teachers' competencies regarding the use of technology while strengthening the integration of Pancasila values. The workshop effectively improved teachers' competencies and can be replicated in regions with similar characteristics.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Bahari, Y., Aminuyati, Firmansyah, A., Atmaja, T. S., Harjanti, D. T., & Prabowo, M. R. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru SMP/MTS dalam Pembuatan Video Pembelajaran Digital Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Kecamatan Rasau Jaya. *Jurnal Abdi Insani*, 13(9), 816-827. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i9.3676>

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 membawa tuntutan besar terhadap sejumlah keterampilan yang sejalan dengan perkembangan jaman. Sejalan dengan hal tersebut, guru semakin dituntut dapat memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Perkembangan teknologi yang pesat pada abad 21 tentu sangat menguntungkan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Guru dapat dengan leluasa memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk berinovasi lebih aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Perkembangan teknologi digital telah mengubah peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang harus menguasai kompetensi pedagogik berbasis teknologi. Pembelajaran di era digital menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, termasuk melalui pemanfaatan media pembelajaran digital yang kreatif dan menarik. Video pembelajaran digital menjadi salah satu media yang sangat relevan, terutama dalam konteks peserta didik generasi digital native yang cenderung memiliki preferensi belajar audiovisual. Guru-guru di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan



untuk tidak hanya memahami konten materi pelajaran, tetapi juga mampu mengemasnya dalam bentuk video pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam pendidikan. Melalui pembelajaran tujuan dan fungsi pendidikan dapat tercapai melalui penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan didalam diri peserta didik. Pembelajaran yang dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah pembelajaran yang ideal yakni yang meramu proses pembelajaran menjadi bermakna melalui pendekatan, model, metode, media, teknik, dan taktik pembelajaran yang utuh dan berkesinambungan.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran dan memiliki peran yang cukup besar bagi keberhasilan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran adalah pesan yang ingin disampaikan oleh guru dari perangkat fisik (Hasbiyati *et al.*, 2017). Dalam proses pembelajaran media bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar karena lebih menarik perhatian peserta didik, bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami peserta didik (Arsyad, 2009).

Media pembelajaran terdiri dari media pembelajaran audio, media visual dan media pembelajaran audio visual. Media audio visual merupakan media perantara yang penggunaan materinya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Salah satu media pembelajaran audio visual adalah video pembelajaran.

Media pembelajaran video dibutuhkan dalam proses pembelajaran tatap muka terlebih lagi tren perkembangan teknologi informasi pendidikan saat ini memanfaatkan sarana virtual dan daring. Hal ini pernah terjadi pada masa pandemi sekitar tahun 2020-2022, dimana pembelajaran daring yang dilaksanakan menimbulkan sejumlah persoalan diantaranya pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif (Prawanti & Sumarni, 2020). Bahkan dalam pembelajaran tatap muka sekalipun seringkali pembelajaran menjadi membosankan karena kurangnya penggunaan media yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Menyikapi masalah tersebut media pembelajaran video menjadi komponen penunjang keberhasilan pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring.

Namun dalam penerapan media pembelajaran video, guru seringkali mengalami kendala sulitnya menemukan video yang cocok berkaitan dengan materi pembelajarannya. Sedangkan untuk membuat video pembelajaran guru masih memiliki keterbatasan pengetahuan. Masih banyak guru yang belum siap dan mahir memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring, pembelajaran dengan mengimplementasikan teknologi membuat guru sulit untuk mengoperasikannya (Shofiyah *et al.*, 2021).

Tentunya video pembelajaran yang hendak digunakan oleh guru hendaknya juga mengacu atau memuat dimensi-dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila (P5). Program (P5) merupakan penerjemahan tujuan pendidikan nasional, yang menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (BSKAP Kemdikbud, 2022). (Purnamasari & Soegeng, 2022), menyatakan bahwa program (P5) dimaksudkan kepada pelajar Indonesia agar memiliki perasaan sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi global yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program (P5) menerapkan enam ciri utama yang disebut dimensi atau nilai-nilai Pancasila yakni: 1) beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, akhlak mulia, dan berbudi luhur, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) bernalar kritis, 5) mandiri, 6) kritis dan kreatif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tuntutan ideal dan kemampuan aktual guru dalam memproduksi video pembelajaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Astuti (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran digital merupakan kompetensi penting untuk mendukung pengenalan teknologi sejak dini kepada siswa, namun pada kenyataannya terjadi kesenjangan keterampilan digital di kalangan guru. Faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi keterbatasan jaringan internet, perangkat teknologi, dan perangkat lunak yang tersedia. Kesenjangan ini semakin terasa di daerah-daerah yang

belum sepenuhnya terintegrasi dengan infrastruktur teknologi digital yang memadai. Digitalisasi pendidikan memang belum berjalan merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga guru-guru di daerah dengan keterbatasan akses teknologi menghadapi tantangan yang lebih berat dibandingkan rekan-rekan mereka di perkotaan.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan terkait kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran digital. Fahlevi & Rahmah (2020) dalam penelitiannya tentang kemampuan guru PPKn di SMPN 3 Banjarmasin menemukan bahwa guru menyusun konten pembelajaran digital dalam bentuk power point interaktif, video pembelajaran interaktif dari YouTube, serta menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan kemampuan menyusun konten pembelajaran digital. Sementara itu, Anjariyah *et al.*, (2025) dalam kegiatan pengabdian di SMPN 2 Mojosari menunjukkan bahwa pelatihan konten digital interaktif berbasis cloud efektif meningkatkan kompetensi guru, dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 57,61 menjadi 85,61 atau sebesar 28 poin. Pelatihan serupa juga dilakukan oleh Siahaan *et al* (2026) di SMP Negeri 1 Indralaya yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan literasi digital guru dengan nilai N-gain sebesar 0,70. Penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa intervensi pelatihan terstruktur dapat meningkatkan kompetensi guru dalam produksi media video pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat research gap yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada peningkatan kompetensi teknis pembuatan video tanpa secara eksplisit mengintegrasikan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai muatan konten. Penelitian tentang pengembangan video pembelajaran terintegrasi Profil Pelajar Pancasila masih terbatas dan umumnya dilakukan pada jenjang sekolah dasar, bukan pada jenjang SMP/MTs. Kedua, penelitian-penelitian yang ada sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses teknologi yang relatif memadai, sehingga belum banyak mengkaji tantangan yang dihadapi guru di daerah pinggiran atau daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Kesenjangan antara pelatihan teoritis yang diberikan dalam program pendidikan guru dan realitas praktis di sekolah-sekolah Indonesia masih menjadi isu yang signifikan. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji model peningkatan kompetensi guru SMP/MTs dalam pembuatan video pembelajaran digital yang sekaligus mengintegrasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan tiga aspek yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah, yaitu peningkatan kompetensi teknis guru dalam produksi video pembelajaran digital, pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam konten video, dan konteks geografis wilayah kecamatan yang memiliki karakteristik tersendiri dalam hal akses dan kesiapan teknologi. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan tidak hanya melatih keterampilan teknis pembuatan video, tetapi juga membekali guru dengan pemahaman pedagogis tentang bagaimana mengintegrasikan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap tahap produksi video, mulai dari perencanaan konten, pengambilan gambar, hingga penyuntingan dan penyajian final. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang memungkinkan siswa untuk memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus menjawab kebutuhan guru untuk berinovasi lebih aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman. Kebaruan lainnya adalah fokus pada konteks guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya yang selama ini belum banyak tersentuh oleh program-program pelatihan serupa, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kompetensi guru di daerah-daerah dengan karakteristik serupa.

Pemilihan Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Kecamatan Rasau Jaya memiliki sejumlah lembaga pendidikan menengah pertama, termasuk SMP Negeri 1 Rasau Jaya dan SMP Negeri 2 Rasau Jaya, yang menjadi pusat layanan pendidikan bagi masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aswandi *et al.* (2022) tentang pengaruh kepemimpinan transaksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Rasau Jaya, terungkap bahwa kinerja guru di wilayah ini masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Temuan-

temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran.

Selain itu, Kecamatan Rasau Jaya terletak di Kabupaten Kubu Raya, yang merupakan daerah dengan karakteristik geografis dan infrastruktur yang berbeda dengan daerah perkotaan seperti Pontianak. Keterbatasan akses terhadap pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi guru yang seringkali terkonsentrasi di kota-kota besar menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru di wilayah ini. Penelitian Khaerunnisa *et al.* (2025) menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan keterbatasan digital meliputi pelatihan, belajar mandiri, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Namun, efektivitas upaya-upaya tersebut sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan memilih Kecamatan Rasau Jaya sebagai lokasi penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi riil kompetensi guru dalam pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan program peningkatan kompetensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam membuat video pembelajaran yang mengacu dimensi-dimensi yang ada pada program Profil Pelajar Pancasila (P3) agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan profesional guru dalam membuat perangkat pembelajaran berupa video.

Berangkat dari semua pemaparan di atas maka tim tertarik melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul ***“Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Digital Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”***. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan narasumber yang telah pakar dalam membuat video pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tentang peningkatan kompetensi guru SMP/MTs dalam pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kecamatan Rasau Jaya menjadi sangat urgen dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, berkarakter, dan adaptif terhadap tuntutan era digital, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal di tingkat satuan pendidikan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pelatihan yang disertai dengan unjuk kerja (*workshop*) bagi guru-guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan *participatory action research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Secara lebih rinci, metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru-guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya untuk menganalisis kebutuhan guru serta kondisi pembelajaran di kelas. Kegiatan identifikasi masalah dan analisis situasi dilakukan untuk memetakan permasalahan secara lebih komprehensif, terutama terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini juga disiapkan materi pelatihan, perangkat pendukung, serta aplikasi yang akan digunakan dalam workshop, yaitu aplikasi *canva* untuk pembuatan video pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan workshop dilaksanakan secara tatap muka dan dibuka oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rasau Jaya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga metode, yaitu:

1. Metode Ceramah (Ekspositori), digunakan pada saat penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan meliputi: (a) konsep dasar media video pembelajaran dengan aplikasi *canva*; (b) keunggulan media video pembelajaran dengan aplikasi *canva*; (c) perangkat pendukung media video pembelajaran dengan aplikasi *canva*; (d) tata cara membuat video pembelajaran dengan aplikasi *canva*; (e) manfaat, tujuan, dan fungsi video pembelajaran; serta (f) dimensi (nilai-nilai) Profil Pelajar Pancasila yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan video pembelajaran.
2. Metode Tanya Jawab, digunakan pada saat sesi interaksi antara peserta dan narasumber untuk menggali pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan serta menjawab berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan video pembelajaran.
3. Metode Praktek (Unjuk Kerja/Workshop), dilakukan pada saat sesi praktik membuat video pembelajaran. Peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan video pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila menggunakan aplikasi *canva* dengan pendampingan dari narasumber.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Ibu Togi Lestari Manurung, S.Pd., yang memiliki keahlian dalam pembuatan video pembelajaran

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti workshop. Evaluasi dilaksanakan melalui dua cara, yaitu: (a) observasi terhadap antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mendengarkan dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber; serta (b) penilaian terhadap hasil karya video pembelajaran yang dibuat oleh peserta selama sesi praktik.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Peserta kegiatan adalah guru-guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila yang diikuti oleh 35 orang guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta penilaian terhadap produk video yang dihasilkan oleh peserta.

a. Data Kuantitatif Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Guru

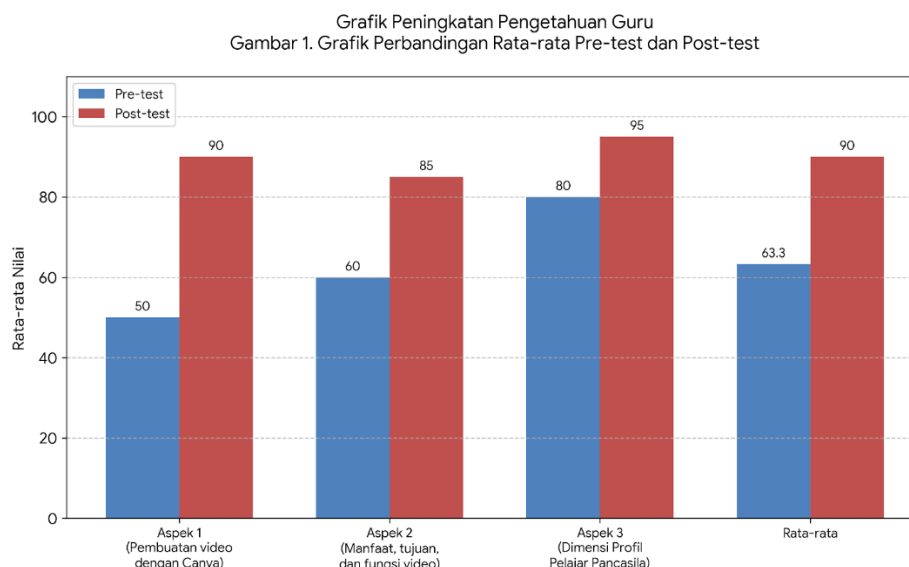
Evaluasi pengetahuan dan pemahaman guru dilakukan melalui instrumen tes tertulis yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang mencakup tiga aspek utama: (a) pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi *canva*, (b) manfaat, tujuan, dan fungsi video pembelajaran, serta (c) dimensi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tes diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan workshop.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Guru

Aspek Penilaian	Rata – Rata Pre-Test	Rata – Rata Post-Test	Peningkatan
Pembuatan video dengan <i>Canva</i>	52,3	86,7	34,4
Manfaat, tujuan, dan fungsi video	48,5	84,2	35,7
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	45,1	82,9	37,8
Rata – Rata Keseluruhan	48,6	84,6	36,0

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 36,0 poin, dari 48,6 pada *pre-test* menjadi 84,6 pada *post-test*. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman dimensi Profil Pelajar Pancasila sebesar 37,8 poin, yang menunjukkan bahwa materi tentang pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam video pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Guru
Sumber: Data diolah peneliti

b. Grafik Peningkatan Pengetahuan Guru

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek pengetahuan guru setelah mengikuti workshop. Peningkatan tertinggi terjadi pada Aspek 3 (dimensi Profil Pelajar Pancasila), yang mengindikasikan bahwa guru-guru mampu menangkap dengan baik bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam video pembelajaran.

c. Hasil Evaluasi Pelatihan (Umpan Balik Peserta)

Evaluasi pelatihan juga dilakukan melalui angket kepuasan peserta yang mengukur empat indikator: (a) kesesuaian materi dengan kebutuhan, (b) kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi, (c) kualitas pendampingan praktik, dan (d) manfaat kegiatan bagi peningkatan kompetensi guru. Angket menggunakan skala Likert 1–4 (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju).

Tabel 2. Hasil Angket Evaluasi Pelatihan

Indikator	Rata – Rata Skor	Kategori
Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	3,71	Sangat Baik
Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	3,83	Sangat Baik
Kualitas pendampingan selama praktek	4,66	Sangat Baik
Manfaat kegiatan bagi peningkatan kompetensi	3,89	Sangat Baik
Rata – Rata Keseluruhan	3,77	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap pelaksanaan workshop (rata-rata 3,77 dari skala 4). Indikator manfaat kegiatan bagi peningkatan kompetensi memperoleh skor tertinggi (3,89), yang menunjukkan bahwa kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat oleh guru-guru peserta.

d. Jumlah Peserta yang Berhasil Membuat Produk Video

Dari 35 orang peserta yang mengikuti workshop, seluruh peserta (100%) berhasil menyelesaikan pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila pada sesi praktek. Video pembelajaran yang dihasilkan dinilai berdasarkan empat kriteria: (a) kualitas konten/materi, (b) kreativitas dan desain visual, (c) integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan (d) kualitas teknis (audio, visual, durasi).

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Video Pembelajaran

Kriteria Penilaian	Rata – Rata Skor (1-100)	Kategori
Kualitas konten/materi	82,4	Baik
Kreativitas dan desain visual	79,8	Baik
Integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila	85,1	Baik
Kualitas teknis (audio, visual, durasi)	80,3	Baik
Rata – Rata Keseluruhan	81,9	Baik

Sumber: Data diolah penelitian

Dari hasil penilaian produk, rata-rata skor keseluruhan mencapai 81,9 dengan kategori Baik. Kriteria integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila memperoleh skor tertinggi (85,1), yang menunjukkan bahwa guru-guru berhasil memasukkan dimensi-dimensi Pancasila ke dalam video yang mereka buat.

e. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Berikut pada Tabel 4 merupakan perbandingan kondisi guru pada saat sebelum dengan sesudah kegiatan workshop dilakukan.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Guru Sebelum dan Sesudah Workshop

Aspek	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop
Pengetahuan membuat video dengan <i>canva</i>	52,3	86,7
Pemahaman manfaat, tujuan, dan fungsi video	48,5	84,2
Pemahaman dimensi Profil Pelajar Pancasila	45,1	82,9
Jumlah guru yang mampu membuat video	0 dari 35 (0%)	35 dari 35 (100%)
Kualitas video yang dihasilkan	-	Rata-rata 81,9 (Baik)

Sumber: Data diolah peneliti

1. Pengetahuan dan Pemahaman Guru SMP/Sederajat di Kecamatan Rasau Jaya dalam membuat video pembelajaran

Hasil dari kegiatan PKM ini guru-guru dapat memahami dengan baik materi terkait membuat video pembelajaran yang disampaikan narasumber. Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru meliputi pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai media video pembelajaran dengan aplikasi *canva*, pengetahuan dan pemahaman mengenai keunggulan media video pembelajaran dengan aplikasi *canva*, pengetahuan dan pemahaman mengenai perangkat pendukung media video pembelajaran dengan aplikasi *canva* serta pengetahuan dan pemahaman mengenai tata cara membuat video pembelajaran dengan aplikasi *canva*.

Pengetahuan guru mengenai konsep dasar video pembelajaran merupakan upaya penyamaan persepsi dalam penerapannya. Sebagaimana Kusairoh *et al.* (2022) menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Media video memiliki keunggulan dibanding dengan media lain, salah satunya mudah diterima oleh peserta didik dan pembelajaran lebih menyenangkan. Sebagaimana Muin (2024) juga berpendapat bahwa media video adalah media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan pesan pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan dan membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat membangkitkan kegembiraan dalam proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran video yang efektif dan kreatif akan menarik perhatian siswa, dengan demikian akan mempermudah siswa cepat dalam menangkap, memahami, dan menguasai materi.

Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran, mampu mengurangi keterbatasan pengetahuan guru dalam penerapannya. Karena kondisi lapangan masih banyak guru yang minim pengetahuan dan keterampilan dalam membuat video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ansari & Dafit (2022) mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidaktersedianya peralatan media.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya terhadap Manfaat, Tujuan dan Fungsi Video Pembelajaran.

Hasil dari kegiatan ini guru-guru dapat memahami dengan baik materi terkait manfaat, tujuan, dan fungsi video pembelajaran. Pemahaman yang baik dari guru-guru tersebut ditunjukkan melalui antusiasme dalam mendengarkan dan bertanya, kepada narasumber. Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat dari video pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar dikelas, pengetahuan dan pemahaman mengenai tujuan dari video pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar dikelas serta pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dari video pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar dikelas.

Guru diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan video pembelajaran. Karena pembelajaran dengan menggunakan media video memiliki banyak manfaat seperti menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana Yulianto *et al.* (2022) mengatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran yakni: (a) mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman yang dicapai, (b) materi lebih detail dan jelas dan bersifat nonverbalistik, (c) memberikan motivasi bagi siswa agar bersemangat dalam belajar, (d) memberikan pembelajaran yang lebih bermakna pengalaman.

Selain memiliki manfaat, video pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan penggunaan video pembelajaran adalah materi menjadi lebih jelas karena tidak terlalu verbalistik. Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa tujuan, antara lain : 1). Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik. 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik maupun instruktur. 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, guru seyogyanya dalam mengajar dapat menampilkan media video pembelajaran. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi video pembelajaran adalah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, media video pembelajaran berfungsi:

1. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Mempercepat proses belajar.
4. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

5. Mengkongkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Dapat ditegaskan bahwa fungsi media pembelajaran termasuk media video yakni meningkatkan hasil belajar melalui pemahaman yang dicapai, materi lebih detail dan jelas, memberikan motivasi bagi siswa agar bersemangat dalam belajar, memberikan pembelajaran yang lebih bermakna pengalaman.

3. Pengetahuan dan pemahaman Guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya terhadap dimensi (nilai-nilai) Profil Pelajar Pancasila yang harus dipertimbangkan dalam membuat video pembelajaran.

Hasil dari kegiatan ini guru-guru dapat memahami dengan baik materi terkait dimensi (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila dalam pembuatan video pembelajaran. Pemahaman yang baik dari guru-guru tersebut ditunjukkan melalui antusiasme dalam mendengarkan dan bertanya, kepada narasumber. Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada TYME, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinnekaan global, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila pada dimensi mandiri, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif.

Dalam kaitannya dengan kurikulum merdeka yang mengarahkan pada pembentukan pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat melalui program (P5), maka guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembuatan video pembelajaran. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi dimensi beriman dan bertakwa kepada TYME, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sebagaimana pendapat Muslichah *et al.* (2021) menyatakan bahwa video pembelajaran dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dapat mencapai keterampilan abad 21. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan media video dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dimensi (nilai) profil pelajar Pancasila dapat diintegrasikan oleh guru dalam video pembelajaran di kelas untuk membekali peserta didik dengan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 meliputi *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Selain mempertimbangkan nilai (dimensi) profil pelajar Pancasila dalam pembuatan video pembelajaran, aspek perkembangan psikologi siswa menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pembuatan video pembelajaran. Sebagaimana Fadilah (2020) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam membuat media pembelajaran, yaitu: 1. tujuan instruksional; 2. keefektifan; 3. siswa; 4. ketersediaan; 5. biaya pengadaan; 6. kualitas teknis.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pembuatan media hal-hal yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.

Demikian juga dengan aspek kognitif dan intelektual, serta aspek moral juga menjadi pertimbangan dalam pembuatan video pembelajaran. Apa pun teknologi yang akan dipergunakan hendaknya memperhatikan aspek-aspek tujuan pendidikan yang lebih luas seperti aspek psikologis, sosial, moral, di samping aspek kognitif-intelektual peserta didik. Peserta didik perlu dibekali dengan dimensi (nilai-nilai) profil pelajar Pancasila oleh guru salah satunya melalui pemanfaatan

teknologi seperti video pembelajaran. Peranan teknologi (video pembelajaran) menjadi penting sebagai upaya mewujudkan ketercapaian dimensi (nilai) profil pelajar Pancasila. salah satu yang menyebabkan profil pelajar Pancasila tidak dapat terwujud disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila efektif dalam meningkatkan kompetensi guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru yang signifikan (dari rata-rata 48,6 menjadi 84,6) hasil tersebut memperkuat bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Seluruh peserta (100%) berhasil menyelesaikan produk video pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode workshop dengan pendampingan langsung efektif untuk mentransfer keterampilan praktis. Pada proses penelitian terdapat kendala utama guru dalam menerapkan media video adalah kurangnya keterampilan teknis, yang dapat diatasi melalui pelatihan terstruktur. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam video yang dihasilkan mendapat skor tertinggi (85,1), yang mengindikasikan bahwa guru-guru memahami pentingnya penguatan karakter dalam pembelajaran abad 21. Hasil ini menunjukkan bahwa media video dapat digunakan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi berpikir kreatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan membuat video pembelajaran digital yang tidak hanya menarik secara teknis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai karakter Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa workshop pembuatan video pembelajaran digital berbasis Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru SMP/MTs di Kecamatan Rasau Jaya. Terdapat tiga capaian utama dari kegiatan ini. *Pertama*, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Canva, yang sebelumnya masih terbatas akibat minimnya keterampilan teknis dan ketersediaan perangkat pendukung. *Kedua*, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, tujuan, dan fungsi video pembelajaran sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Ketiga*, guru mampu mengintegrasikan enam dimensi nilai Profil Pelajar Pancasila yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif—dalam pembuatan video pembelajaran, sehingga selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21. Dengan demikian, kegiatan ini telah berhasil menjembatani kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad 21 dan kemampuan aktual guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, sekaligus memperkuat pengintegrasian nilai-nilai karakter Pancasila dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan ini, diajukan beberapa saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. *Pertama*, kegiatan pelatihan selanjutnya hendaknya dirancang dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam, mencakup penilaian terhadap setiap poin kegiatan secara terukur, baik dari aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun sikap (*afektif*) peserta, guna memastikan tercapainya kompetensi yang komprehensif. *Kedua*, perlu disediakan program pendampingan (*mentoring*) atau *follow-up* secara berkala pasca-pelatihan, mengingat keterampilan teknis dalam pembuatan video memerlukan praktik berkelanjutan agar tidak kembali mengalami kemunduran. *Ketiga*, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk komunitas belajar guru (*professional learning community*) yang difasilitasi oleh para ahli di bidang teknologi pendidikan, sehingga tercipta ekosistem kolaboratif yang saling mendukung antar-guru. *Keempat*, perlu dilakukan evaluasi dampak jangka panjang terhadap implementasi video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru di kelas masing-masing, untuk mengukur sejauh mana peningkatan kompetensi guru berdampak pada kualitas pembelajaran dan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjariyah, D., Mardiana, W., Syaifuddin, A., Putri, N. A., & Aziz, M. I. N. (2025). Pelatihan Konten Digital Interaktif Berbasis Cloud untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMP dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Journal of Community Service in Education*, 5(2), 103–113. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/educate/article/view/7646>
- Ansari, R., & Dafit, F. (2022). Problematika Guru dalam Merancang Media Video Pembelajaran Tematik di SDN 160 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 787–795. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i09.1121>
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Aswandi, D., Chiar, M., A., & Aswandi. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan di Rasau Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1), 470–482. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/52097/75676591937>
- Dewi, A. A., & Astuti, R. (2024). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 195–210. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2614>
- Fadilah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>
- Fahlevi, R., & Rahmah, S. (2020). Kemampuan Guru dalam Menyusun Konten Pembelajaran Digital di Sekolah. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1–6. <https://doi.org/10.47007/edu.v8i02.6740>
- Khaerunnisa, M., Julia, J., & Syahid, A. A. (2025). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4007–4015. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24951>
- Kusairoh, E. N., Rahmawati, R., Sari, N., & Setiaji, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Kuliah Mekanika Analitik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains (JPMS)*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.21831/jpms.v10i2.42135>
- Muin. (2024). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., Safitri, D. E. C., Hardiansyah, Amala, I. A., & Nabila, S. N. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. *Jurnal Kiprah*, 9(2), 90–99. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i2.3516>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/603>
- Purnamasari, L., & Soegeng, A. Y. (2022). *Profil Pelajar Pancasila* (1st ed.). Magnum Pustaka Utama.
- Shofiyah, N., Aulina, C. N., & Efendi, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone. *MARHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.29>
- Siahaan, S. M., Yusup, M., Ariska, M., Taufiq, & Amalia, W. (2026). Pelatihan Pembuatan Video Animasi Berbantuan Artificial Intelligence untuk Guru SMP Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 326–330. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i2.10955>
- Yulianto, A., Sisworo, & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403–414. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.731>